

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alam semesta memiliki dimensi yang sangat luas sebagai tolak ukur batas kemampuan akal dan teknologi. Alam semesta menjadi cerminan kehidupan manusia sejak dulu, kini, dan masa mendatang. Kehidupan sosial manusia tercermin melalui pergerakan benda-benda langit, seperti adanya kecenderungan berkelompok, berpasangan, termasuk kelahiran dan kematian.

Para ilmuwan terdahulu seperti *Aristoteles*, *Plato*, *Copernicus* dan lainnya menggambarkan alam semesta sebatas pemikiran yang berkembang pada zamanya. Tentu alam semesta yang kebanyakan orang pahami jauh berbeda antara dulu dan sekarang serta masa yang akan datang. Semuanya terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan pemahaman setiap orang tentang alam semesta, juga disertai pula perspektif bagaimana cara setiap orang memandangnya.

Mengenal, mempelajari, dan memahami astronomi sama artinya dengan mengetahui asal mula terjadinya jagad raya dan kehidupan ini, serta menyadari kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta beserta isinya. Astronomi merupakan ilmu pengetahuan yang paling tua dan memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia. Jejak-jejak sejarah peradaban manusia telah menunjukkan bukti ketertarikan manusia terhadap benda-benda langit dan fenomenanya sejak jaman dahulu. Perkembangan astronomi sangat menarik untuk dipelajari dan diapresiasi dengan berbagai cara. Gedung untuk teater bintang

adalah salah satu media pengenalan informasi dan materi terkait dengan astronomi. Perancangan sebuah Gedung teater bintang dirasakan mampu berpartisipasi untuk memperluas wawasan masyarakat terhadap ilmu astronomi dan perkembangannya.

Di Indonesia hanya terdapat 3 buah sarana untuk teater bintang yang disebut planetarium dan 2 buah sarana untuk penelitian yang disebut observatorium, dan juga ada beberapa buah planetarium berskala kecil yang hanya merupakan fasilitas dari tempat-tempat wisata. sehingga keberadaan planetarium dan observatorium tersebut dirasakan masih kurang mampu untuk memasyarakatkan dunia astronomi. Hal ini juga dikarenakan keberadaan planetarium dan observatorium tersebut terkonsentrasi di pulau Jawa (hanya satu planetarium yang terdapat di luar jawa tepatnya di Kutai, Kalimantan Timur). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyebarkan pembangunan planetarium dan observatorium dalam usaha untuk memasyarakatkan dunia astronomi dan keantariksaan.

Pembangunan Indonesia di masa mendatang tergantung kepada kemampuan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya secara harmonis dengan lingkungan dan dapat dinikmati oleh manusia lain. Hal ini hanya akan dapat terjadi apabila dilakukan peningkatan sumber daya manusia. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang di Indonesia khususnya dibidang pembangunan, namun masih memiliki kekurangan sarana wisata khususnya di bidang pendidikan sudah layak memiliki suatu fasilitas yang merupakan sarana hiburan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang

berkaitan dengan ilmu astronomi yang didalamnya membahas tentang masalah bumi. Suatu fasilitas dimana diperkenalkan kepada masyarakat secara mudah dan menarik melalui berbagai pertunjukan teater bintang yang memberikan informasi ilmu astronomi dan antariksa.

Hal ini sesuai dengan visi misi Provinsi Gorontalo dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui percepatan pembangunan dalam hal pemenuhan mutu kualitas penyelenggaraan pendidikan. Di Provinsi Gorontalo juga saat ini masih sangat kekurangan sarana wisata dibidang pendidikan.

Agar perkembangan ilmu antariksa dan astronomi dapat terus ditumbuh kembangkan di Provinsi Gorontalo, maka perlu adanya pemasyarakatan pengetahuan antariksa tidak hanya dikalangan pelajar dan mahasiswa saja. Namun, di seluruh lapisan masyarakat yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada saat ini yang terjadi adalah masyarakat kurang memahami dan mencintai ilmu pengetahuan sehingga menyebabkan terjadinya kejenuhan terhadap ilmu. Dalam rangka membangkitkan motivasi serta merangsang masyarakat untuk menyadari bahwa ilmu pengetahuan adalah hal yang menarik untuk dipelajari, oleh karena itu diperlukan beberapa usaha untuk memudahkan pengertian tentang gambaran, fenomena dan peranan yang dilandasi prinsip-prinsip visual psikologis, eksploratif dan atraktif, khususnya dibidang ilmu astronomi.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut, maka sangat penting kiranya dibutuhkan sebuah rancangan bangunan Gedung Teater Bintang di Provinsi Gorontalo yang mampu menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya dibidang astronomi. Dan juga, memberikan pengetahuan

kepada masyarakat bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya tanpa harus merusak alam. Dengan adanya bangunan ini diharapkan dapat memberikan sarana wisata bagi masyarakat di Provinsi Gorontalo khususnya dibidang pendidikan. Maka dari itu penulis menarik judul : GEDUNG TEATER BINTANG DI GORONTALO.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan bangunan yang berkarakter sebagai wahana pendidikan dan wisata.

1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

Untuk menciptakan bangunan yang berkarakter sebagai wahana pendidikan dan wisata di gorontalo.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran yang hendak dicapai yaitu meninjau hal-hal yang spesifik dari bangunan Gedung Teater Bintang dalam kajian arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik, hal tersebut adalah :

- Lokasi dan tapak yang ideal
- Kebutuhan ruang, besaran ruang dan pola hubungan ruang berdasarkan pelaku dan aktivitas dalam bangunan
- Penataan sirkulasi dan lingkungan yang nyaman dan ideal
- Penampilan fisik dan tata massa bangunan yang estetis
- Penataan ruang dalam yang representatif

- Penggunaan sistem struktur dan konstruksi serta material yang sesuai
- Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan

1.4. Batasan Objek Perancangan

Ditekankan pada segi karakter bangunan dalam hal pengolahan bentuk yang merupakan esensi dari arsitektur guna menggali aksistensi dari wujud, isi dan aplikasi yang terkandung dalam filosofi ilmu astronomi dan diselaraskan dengan lingkungan urban.

1.5. Sistematika Laporan

Adapun Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa tahapan, yaitu:

BAB IPENDAHULUAN. Merupakan pendahuluan yang menyebutkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan objek perancangan, dan sistematika laporan. **BAB II TINJAUAN OBJEK RANCANGAN.** Pembahasan mengenai pengertian judul, fungsi dan kegiatan, struktur organisasi, bentuk dan penampilan, serta hasil survey objek rancangan.

BAB III PROGRAM RANCANGAN. Menjelaskan bagaimana aspek site dan lingkungan, analisa program, serta zoning.

BAB IV PENUTUP. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan seluruh proses perencanaan dan perancangan objek.